

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan intensitas modal terhadap agresivitas fiskal perusahaan energi yang tercatat di bursa saham Indonesia selama periode 2021–2024, termasuk profitabilitas sebagai variabel moderasi. Regresi data panel digunakan untuk analisis data melalui pendekatan *Random Effects Model* (REM) serta metode *Generalized Least Squares* (GLS) dengan penerapan standar kesalahan yang robust, guna mengakomodasi kemungkinan adanya heteroskedastisitas dalam model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sampel akhir yang digunakan mencakup 153 observasi dari 48 perusahaan, dan dari pengujian tersebut diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Pengawasan *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui skor PCA dari frekuensi rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit tidak ditemukan bukti pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi (H1 ditolak). Dari hasil tersebut, dapat diindikasikan bahwa mekanisme pengawasan formal melalui organ tata kelola perusahaan belum sepenuhnya dapat diandalkan sebagai penghambat perilaku agresivitas pajak Sumiati *et al.*, (2023), yang diduga dilatarbelakangi oleh terbatasnya kualitas implementasi GCG secara

substantif serta kompleksitas karakteristik industri energi yang tidak dapat diabaikan (Arum *et al.*, 2025).

2. *Capital Intensity* ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi (H2 diterima). Semakin tinggi proporsi investasi yang dialokasikan pada aset tetap, semakin rendah nilai ETR yang mencerminkan meningkatnya tingkat agresivitas pajak. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh besarnya beban penyusutan yang secara legal dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak (Hendayana *et al.*, 2024), serta adanya insentif *tax allowance* yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2019.
3. Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA tidak ditemukan bukti kemampuannya dalam memoderasi hubungan antara Pengawasan GCG dan agresivitas pajak (H3 ditolak). Ketidaksignifikan moderasi ini dipandang konsisten dengan tidak terbuktinya pengaruh langsung GCG terhadap agresivitas paja, sehingga efek moderasi dari profitabilitas terhadap hubungan tersebut tidak dapat diobservasi secara statistik (Arum *et al.*, 2025).
4. Profitabilitas ditemukan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara *Capital Intensity* dengan agresivitas pajak (H4 diterima). Koefisien negatif yang diperoleh pada variabel interaksi $CI \times ROA$ mengindikasikan bahwa pada perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih tinggi, pengaruh *capital intensity* dalam mendorong agresivitas pajak ditemukan semakin

besar. Hal ini dipandang sebagai konfirmasi bahwa perusahaan berprofitabilitas tinggi dengan intensitas modal besar diidentifikasi memiliki kapasitas dan insentif yang lebih kuat untuk memanfaatkan strategi penyusutan aset tetap sebagai instrumen perencanaan pajak yang agresif (Hendayana *et al.*, 2024).

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Nilai R^2 Overall sebesar 8,65% mengindikasikan bahwa agresivitas pajak hanya dapat diterangkan sebagian kecil oleh berbagai faktor yang digunakan, sementara faktor-faktor lain seperti leverage, *firm size*, maupun faktor institusional lainnya yang kemungkinan turut memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan namun belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari aspek pengukuran variabel, proksi yang digunakan pada penelitian ini dinilai belum sepenuhnya mampu menggambarkan dimensi pengawasan perusahaan secara mendalam. Penggunaan frekuensi rapat sebagai indikator dewan komisaris dan komite audit, serta proporsi komisaris independen sebagai proksi komisaris independen, masih memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan efektivitas fungsi pengawasan perusahaan secara substantif. Ketergantungan pada data sekunder dari laporan yang dipublikasikan

menyebabkan dinamika perpajakan yang bersifat strategis dan tidak diungkapkan secara publik tidak dapat ditangkap dalam penelitian ini.

5.2.2 Saran

Dengan mempertimbangkan berbagai terbatasnya penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, sejumlah rekomendasi yang diajukan ialah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, akses data keuangan yang lebih lengkap disarankan untuk diperoleh, misalnya melalui sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia atau platform penyedia data lainnya, sehingga jumlah data yang hilang (*missing data*) dapat diminimalkan dan hasil penelitian dapat lebih optimal.
2. Variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, dan struktur kepemilikan perlu ditambahkan dalam model penelitian selanjutnya guna meningkatkan daya eksplanasi model terhadap variasi agresivitas pajak secara lebih komprehensif.
3. Proksi yang sama dan lebih komprehensif perlu digunakan dalam mengukur efektivitas pengawasan GCG, mengingat frekuensi rapat dan proporsi komisaris independen belum sepenuhnya mampu mencerminkan dimensi pengawasan secara substantif dan akurat.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembahasan akademik terkait agresivitas pajak, khususnya konteks industri energi di Indonesia sebagai negara berkembang. Relevansi teori keagenan Jensen & Meckling, (1976) ditemukan semakin diperkuat melalui temuan bahwa *capital intensity* dan profitabilitas terbukti berperan sebagai faktor yang memotivasi manajemen dalam melakukan perencanaan pajak agresif melalui optimalisasi penyusutan aset tetap. Di sisi lain, ditemukan pula bahwa penggunaan konstruk agregat GCG melalui PCA tidak secara otomatis menghasilkan variabel yang lebih prediktif terhadap agresivitas pajak, sehingga pemilihan pendekatan pengukuran GCG dipandang perlu untuk dipertimbangkan secara lebih cermat dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, peran moderasi profitabilitas dalam interaksinya dengan *capital intensity* dikonfirmasi selaras dengan hasil penelitian Arum *et al.* (2025), yang memperkuat argumen hubungan antara karakteristik investasi perusahaan dan perilaku perpajakannya bersifat kontekstual dan bergantung pada kondisi keuangan perusahaan.

5.3.2 Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, strategi pemanfaatan penyusutan aset tetap sebagai instrumen perencanaan pajak dipandang perlu untuk diterapkan secara lebih terukur dan dalam batas kewajaran yang dapat dipertanggungjawabkan,

mengingat tingginya capital intensity yang dikombinasikan dengan profitabilitas tinggi berpotensi meningkatkan eksposur risiko koreksi fiskal oleh otoritas pajak di masa mendatang.

Bagi investor, capital intensity dan profitabilitas dipandang dapat dijadikan sebagai sinyal risiko pajak yang perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor energi, mengingat profil risiko pajak yang tinggi berpotensi berdampak pada volatilitas laba apabila koreksi dilakukan oleh otoritas pajak atas strategi perpajakan yang dianggap terlampau agresif.